

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) berasal dari Afrika, kelapa sawit banyak dijumpai pada hutan tropis negara Kamerun, Pantai Gading, Ghana, Liberia, Nigeria, Sierra Leone, Togo, Angola, dan Kongo. Minyak kelapa sawit mengandung karotenoid yang tinggi, karotenoid merupakan pigmen yang menghasilkan warna merah. Tanaman kelapa sawit sudah menjadi primadona di Indonesia dan memiliki prospek masa depan yang sangat bagus. Hal ini dikarenakan prospek kelapa sawit mengarah ke ekspor, hampir semua negara menggunakan minyak kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Indonesia termasuk kedalam negara terbesar penghasil minyak kelapa sawit. Luas lahan perkebunan khususnya kelapa sawit di Indonesia semakin pesat (Kodirun dkk, 2019).

Penentu hasil kepala sawit dengan produksi tinggi, diharuskan memilih bahan tanam yang berkualitas bagus untuk mengurangi resiko dalam produksi. Kesalahan dalam pemilihan bibit akan merugikan dana, waktu, dan tenaga jika bibit yang ditanam tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal tersebut akan diketahui setelah tanaman mulai menghasilkan berumur 2-4 tahun. Bukan masalah pemilihan bibit yang berkualitas, namun pemilihan media tanam yang bagus sebagai tempat tumbuh tanaman juga mempengaruhi penyerapan unsur hara yang dibutuhkan dalam pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Pertumbuhan tersebut nantinya akan mengarah pada produktivitas tanaman kelapa sawit.

Kebanyakan lahan perkebunan saat ini mengalami degradasi tanah yang berpengaruh pada produktivitas suatu lahan. Menurut Walida dan Harahap (2020), hilangnya lapisan tanah tahunan bahan organik tanah pada tanah yang tererosi berat yaitu 1,35%. Perlu adanya penyediaan bahan organik tidak hanya berperan dalam penyediaan hara tanaman, perbaikan sifat fisik, sifat kimia tanah, dan sifat biologi tanah. Bahan organik merupakan pembentuk granulasi dalam tanah dan sangat penting dalam pembentukan agregat tanah yang stabil.

Kotoran ayam adalah salah satu jenis pupuk padat yang berasal dari bahan organik limbah peternakan ayam yang banyak digunakan sebagai pupuk organik. Pupuk organik kotoran ayam memiliki pengaruh dalam ketersediaan unsur hara dan memperbaiki struktur tanah mulai dari sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Kotoran ayam memiliki kandungan N yang cukup tinggi dibandingkan pupuk kandang lainnya, dan perbandingan C/N rasio yang rendah. Kandungan N yang relatif tinggi pada kotoran ayam memberi manfaat yang baik dalam struktur tanah (Hardjowigeno, 2007).

Meningkatkan aktifitas mikroorganisme tanah dengan adanya bahan organik yang berasal dari kotoran ayam maka dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara tanah, selain itu bahan organik tersebut juga dapat menurunkan kemasaman tanah dan meningkatkan pH. Menurut Hilwa (2020) kandungan unsur hara pada pupuk kandang meliputi unsur hara makro dan mikro pada kotoran ayam terdiri dari : N (1,72%), P (1,82%), K (2,18%), Ca (9,23%), Mg (0,86%).

Dalam memperoleh produksi kelapa sawit yang optimum perlu diperhatikan syarat tumbuh, faktor-faktor yang mempengaruhi dll. Suhu, curah hujan, sinar matahari, kelembapan dan angin merupakan syarat tumbuh yang harus dipenuhi guna hasil yang optimum. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit yang maksimal ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: faktor lingkungan, faktor genetik, dan faktor teknik budidaya. Faktor lingkungan meliputi iklim dan kelas kesesuaian lahan. Faktor genetik meliputi penggunaan bahan tanam kelapa sawit yang unggul. Faktor teknik budidaya meliputi pembibitan, pembukaan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemanenan hingga angkutan. Apabila teknik budidaya sampai perawatan terpenuhi dengan baik, maka kemungkinan besar akan menghasilkan produksi yang maksimal. Faktor akhir penentu keberhasilan budidaya tanaman adalah pengelolaan pemanenan. Produksi maksimum tanpa adanya pengelolaan pemanenan yang baik dan benar akan mengakibatkan kehilangan hasil yang berarti.

Sampai sekarang ini banyak perusahaan perorangan, negara dan swasta yang bergerak di bidang perkebunan. Salah satu perusahaan swasta yang bergerak di perkebunan kelapa sawit adalah PT. Dwi Mitra Adhiusaha yang berasal dari Desa

Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Total keseluruhan areal PT. Dwi Mitra Adhusaha adalah \pm 2.000 Ha. PT. Dwi Mitra Adhusaha masih belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) oleh karena itu produksi Tandan Buah Segar (TBS) dijual ke perkebunan kelapa sawit yang memiliki PKS.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan mahasiswa dan melatih mahasiswa lebih memahami kondisi pekerjaan nyata di lapang
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi di lokasi PKL.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan
- b. Melatih keterampilan budidaya di perkebunan khususnya di komoditas kelapa sawit
- c. Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan proses pelaksanaan praktek di lapang
- d. Mempelajari dan mendalami tentang suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sehingga diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Dwi Mitra Adhusaha Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

b. Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di mulai pada 6 Maret 2023 sampai dengan.....di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

c. Tujuan dari program PKL di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhusaha ini adalah :

1. Mahasiswa dapat memadukan antara teori dan praktek di lapang
2. Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan yang lebih di lingkungan perkebunan
3. Mahasiswa mendapatkan keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit

1.4 Metodologi Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu:

a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pembimbing lapang atau pekerja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dan pembuatan laporan PKL